

Penerapan Konsep Parallel Dalam Struktur 3 Babak Pada Penulisan Skrip Film Fiksi Drama Fantasi “LOKA GAMA”

Kadek Denika Indra Prayudi¹, Ida Bagus Hari Kayana Putra², Gede Basuyoga Prabhawita³

¹ Prodi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah Denpasar 80235, Denpasar, Indonesia

² Prodi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah Denpasar 80235, Denpasar, Indonesia

³ Prodi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah Denpasar 80235, Denpasar, Indonesia

e-mail: denikaprayudi1@gmail.com¹, harikayana@isi-dps.ac.id², basuyogaprabhawita@isi-dps.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received: Agustus, 2025

Accepted: Juli, 2025

Published: Agustus, 2025

ABSTRACT

This script raises the theme of family love, telling the story of a daughter's struggle who crosses a parallel world to save her father from chronic heart disease. The parallel world is depicted through the Tri Loka teachings in Hinduism which consist of Bhur Loka, Bwah Loka, and Swah Loka. The creative process begins with exploring ideas, selecting themes, and developing a storyline that is aligned with a three-act structure. In writing, the author pays attention to narrative elements such as characterization, dialogue, and the use of traditional lontar media as symbolic and aesthetic elements. The film is designed with a strong narrative style to create an emotional and culturally relevant story.

Key words: Parallel world, Three Act Structure, Script Writing

ABSTRAK

Skrip ini mengangkat tema kasih sayang keluarga, menceritakan perjuangan seorang anak perempuan yang melintasi dunia paralel untuk menyelamatkan ayahnya dari penyakit jantung kronis. Dunia paralel digambarkan melalui ajaran Tri Loka dalam agama Hindu yang terdiri dari Bhur Loka, Bwah Loka, dan Swah Loka. Proses kreatif dimulai dengan eksplorasi ide, pemilihan tema, dan pengembangan alur cerita yang selaras dengan struktur tiga babak. Dalam penulisan, penulis memperhatikan elemen naratif seperti karakterisasi, dialog, dan penggunaan media tradisional lontar sebagai elemen simbolik dan estetis. Film ini dirancang dengan gaya narasi yang kuat untuk menciptakan cerita yang emosional dan relevan secara budaya.

Kata Kunci: Dunia parallel, Struktur Tiga Babak, Penulisan Skrip

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya (Kemendikbudristek). Pada Program MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada semester ini, dipilihnya program magang/praktik kerja untuk menambah pengetahuan serta keterampilan.

Skrip fiksi adalah naskah atau panduan untuk menceritakan sebuah film fiksi. Skrip ini berisi dialog antar karakter, petunjuk visual, deskripsi latar, dan tindakan yang akan dilakukan oleh para karakter cerita. Tujuannya adalah untuk menghidupkan cerita dalam bentuk audio visual. Elemen utama pada skrip fiksi adalah judul, deskripsi karakter, deskripsi adegan, dialog, aksi, petunjuk teknis, dan struktur narasi. Skrip fiksi harus ditulis jelas dan terstruktur untuk memastikan semua yang terlibat dalam produksi memahami visi dan dapat menerjemahkan dengan tepat ke dalam media visual. Penulisan skrip pada umumnya menjerumus konsep skrip fiksi, biasanya menggunakan struktur tiga babak dari drama Aristoteles yang diuraikan dalam Poetics. Metode ini digunakan untuk meminimalisir kebingungan dari para penonton, agar cerita masih bisa dinikmati. Struktur tiga babak adalah kerangka naratif yang sering digunakan dalam pembuatan film dan penulisan skenario. Struktur ini membantu menyusun cerita dengan cara yang logis dan menarik, membuatnya lebih mudah untuk mengikuti dan memahami perkembangan cerita.

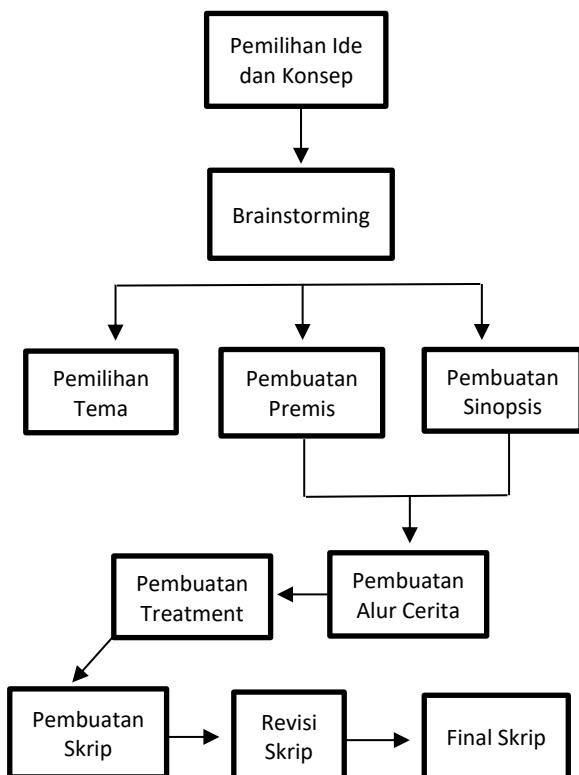
Struktur tiga babak Aristoteles adalah kerangka dasar dalam penceritaan yang dikemukakan oleh filsuf Yunani kuno, Aristoteles, dalam karyanya *Poetics*. Struktur ini terdiri dari awal (prolog atau pengenalan), tengah (konflik atau klimaks), dan akhir (resolusi atau penyelesaian). Babak Pertama/Awal, Dalam film aksi, kita mungkin melihat protagonis yang menjalani kehidupan normal hingga mereka menemukan ancaman besar. Titik balik pertama mungkin terjadi ketika mereka mengalami kejadian dramatis yang memaksa mereka untuk melawan ancaman tersebut. Babak Kedua/Tengah, Protagonis berlatih, merencanakan, dan menghadapi berbagai tantangan. Di titik balik kedua, mereka mungkin menghadapi kemunduran besar atau penemuan penting yang mengubah strategi mereka. Babak

Ketiga/Akhir, Klimaks film bisa berupa pertarungan terakhir atau konfrontasi dengan antagonis. Setelah itu, kita melihat resolusi cerita dan bagaimana protagonis dan dunia di sekelilingnya berubah.

Fenomena tentang Dunia Parallel masih menjadi perbincangan dunia maya. Fenomena tersebut membuat banyak *film maker* terinspirasi untuk membuat film tentang hal tersebut. Teori-teori tentang Dunia Parallel menjadikan suatu cerita yang memiliki banyak pertanyaan dan fantasi bagi para penonton. Banyak yang masih mempertanyakan kebenaran dari teori-teori tersebut, dan tidak sedikit teori tentang Dunia Parallel dikaitkan dengan ilmu Sains. Fenomena ini sering dikaitkan dengan film yang bergendre fantasi, dan misteri. Hal ini menjadi ide dasar/awal pembuatan skrip fiksi "LOKA GAMA". Loka Gama menceritakan tentang seorang anak Perempuan yang sangat menyayangi ayahnya, dan bertekad untuk pergi ke alam lain untuk menyelamatkan ayahnya yang sedang sakit keras.

METODE PENCIPTAAN

Pada metode pembuatan skrip, akan menjelaskan bagaimana langkah awal dalam pembuatan skrip. Penulis skrip biasanya akan sibuk pada pra-produksi dan pasca produksi.



Pra-Produksi

A. Menentukan Sasaran Cerita

Sasaran cerita pada Naskah Fiksi "LOKA GAMA" ialah mulai dari 17 tahun. Karena dalam cerita "LOKA GAMA" memiliki adegan kekerasan, maka umur 17 tahun adalah umur yang cocok untuk membaca cerita "LOKA GAMA".

B. Menentukan Jenis Cerita

Dalam penulisa skrip fiksi "LOKA GAMA" penulis menggunakan jenis cerita yaitu drama fantasi karena dalam cerita, penulis menggunakan konsep dunia parallel sehingga alur cerita menggambarkan imajinasi dari penulis.

C. Menentukan Tema Cerita

Tema dalam cerita "LOKA GAMA" adalah menggunakan konsep Tri Loka dengan mengisahkan seorang anak Perempuan yang ingin menyelamatkan ayahnya dari penyakit jantung kronis, dan akhirnya anak tersebut pergi ke dunia yang berbeda dengan tujuan mencari jantung untuk ayahnya.

D. Pencarian Ide Cerita

Ide cerita dari penulisa skrip fiksi "LOKA GAMA" memiliki faktor tersendiri. Penulis ingin mengangkat tema dengan budaya Bali yang memiliki keunikan tersendiri. Penulis menyadari beberapa faktor dimana penggunaan Lontar di wilayah bali kurang dipelihara dikarenakan faktor benda yang suci/sacral. Dengan demikian penulis memiliki ide dan membuat menjadi daya tarik tersendiri untuk menjadikan media Lontar menjadi barang utama pada cerita "LOKA GAMA".

E. Menentukan Plot dan Alur

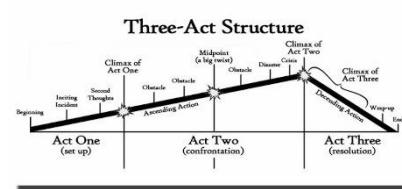
Penulisan Alur akan dilaksanakan setelah data atau ide dari sebuah film terbentuk. Penulis akan membuat awal cerita yaitu pengenalan karakter, pengenalan karakter diperlukan agar para pembaca bisa memahami psikologi dari karakter yang dibaca. Setelah terbentuknya awal cerita, dilanjut pada penulisan konflik. Konflik disini bertujuan untuk membangun drama dan ketegangan, menciptakan emosi yang membuat film menarik, dan menggerakkan alur cerita. Jika dalam sebuah film tidak memiliki konflik maka tidak ada sebuah cerita dalam film. Setelah terbentuknya awal dan konflik pada cerita, penyelesaian dalam konflik harus dibentuk. Ending pada cerita adalah penyelesaian masalah dari konflik tersebut. Karakter dari cerita bisa menemukan jawaban dari konflik,

ending film juga memiliki banyak jenis, yaitu; *Open ending*, *close ending*, dan *ending ambigu*. *Open ending* biasanya tidak memberikan

penyelesaian yang jelas dalam konflik, *Close ending* menjelaskan penyelesaian yang tuntas dan tidak perlu di pertanyakan, *Ending ambigu* biasanya membuat penonton bingung dan merangkai kata sendiri.

F. Menentukan Grafik Cerita

Grafik cerita dalam skrip fiksi "LOKA GAMA" ialah menggunakan grafik Aristoteles yang diuraikan oleh Poetics. Grafik ini disesuaikan oleh alur cerita dimana dari awal cerita akan terus meningkat sampai ke titik konflik dan turun untuk menyelesaikan konflik.



Gambar 1 Grafik Cerita Aristoteles

Sumber : Studio Binder, 2024

Babak pertama berfungsi untuk memperkenalkan dunia cerita, karakter utama, dan masalah awal yang menjadi dasar konflik cerita. Durasi biasanya mencakup 25%.

lebih berat. Midpoint atau titik Tengah adalah peristiwa besar yang mengubah arah cerita. Sering kali menambah urgensi atau intensitas konflik. Titik balik atau plotpoint menjadi peristiwa besar yang memaksa karakter utama untuk bertindak tegas, dan mulai berfokus ke babak ketiga.

Babak terakhir atau resolution adalah babak penyelesaian, dimana konflik utama mencapai klimaks masalah. Karakter utama biasanya akan mengambil Keputusan dan menyelesaikan masalah mereka. Adegan atau visual yang terakhir mencerminkan resolusi cerita dan sering kali menyiratkan transformasi karakter atau pesan cerita.

G. Menentukan Lokasi

Lokasi cerita pada skrip fiksi "LOKA GAMA" memiliki *setting* yaitu di perkotaan dan di tengah hutan. Lokasi ini dipilih karena penulis ingin membangun suasana magis di bagian hutan dan suasana zaman sekarang yang berokasi di perkotaan.

H. Tahapan Reset

Pengumpulan data Observasi Online dilakukan untuk mencari referensi pada cerita "LOKA GAMA". Melalui observasi, penulis mengumpulkan data/referensi untuk membentuk sebuah alur cerita yang berkaitan dengan dunia/alam berbeda. Penulis juga mengambil

beberapa referensi film aksi dikarenakan cerita "LOKA GAMA" mengandung laga aksi yang memperkuat konflik cerita "LOKA GAMA". Beberapa film yang menjadi referensi penulis adalah film Indiana Jones, John Carter dan Parallel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pelaksanaan kali ini, akan berfokus pada bagaimana penerapan struktur 3 babak Aristoteles pada cerita dari naskah fiksi "LOKA GAMA". Pembahasan dari grafik Aristoteles akan dijabarkan sesuai dengan struktur 3 babak.

1. KONSEP

Pada konsep, penulis menggabungkan ide cerita dan hasil *brainstorming* sehingga menciptakan sebuah karya naskah fiksi yang berjudul "LOKA GAMA". Naskah fiksi tersebut bergendre drama fantasi yang dimana adalah ide dari imajinasi penulis dan melontarkan ide tersebut ke dalam karya naskah fiksi. Dalam cerita "LOKA GAMA" memiliki isu tersendiri, yaitu seorang anak perempuan yang memiliki kasih sayang yang besar terhadap ayah. Isu ini menjadi daya tarik penulis, karena kasih sayang terhadap orang tua sangat penting dalam kehidupan. Penulis juga memiliki tujuan agar para pembaca mengerti bagaimana kita para anak dari orang tua kita bisa memberlakukan orang tua dengan baik dan menyayangi mereka dengan setulus hati.

Naskah film "LOKA GAMA" menggunakan tokoh utama seorang anak Perempuan yang menyayangi ayahnya lebih dari apapun. Tokoh utama akan mengantarkan cerita ke dunia yang berbeda. Cerita film ini akan berfokus pada pencarian organ jantung, tokoh utama akan melakukan perjalanan ke dunia yang berbeda untuk mencari jantung bagi ayahnya yang sedang sekarat. Aksi tokoh utama pada naskah fiksi "LOKA GAMA" ada pada konflik yang mempertemukan tokoh utama di dunia yang berbeda. Penulis memiliki setting tempat di daerah hutan karena penulis berfikir hutan adalah tempat yang cocok untuk menaruh berbagai misteri-misteri sehingga cerita dalam naskah film "LOKA GAMA" menjadi menarik untuk dibaca.

Konsep dunia parallel dalam Skrip Fiksi LOKA GAMA menggunakan ajaran agama hindu yaitu ajaran Tri Loka. Tri Loka dijabarkan menjadi tiga, yaitu Bhur Loka, Bwah Loka, dan Swah Loka. Dari ajaran tersebut, muncul sebuah ide/konsep tentang dunia parallel yang berkaitan dengan ajaran Tri Loka tersebut. Dalam pengembangan cerita LOKA GAMA, memiliki banyaknya reset. Antarara lain adalah ajaran Tri Loka tidak boleh menyimpang dari konsep. Alasan tersebut sudah

jelas karena Tri Loka adalah ajaran hindu yang tidak bisa di rubah.

2. Struktur Penulisan Skenario

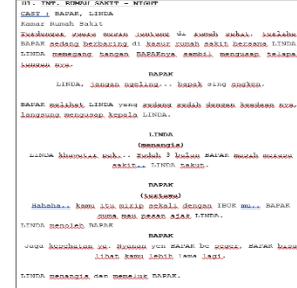
Babak 1 atau tahapan persiapan adalah titik awal cerita yang paling kritis. Pada titik inilah bagaimana permainan cerita dimulai. Dari protagonis dan antagonis memiliki masalah dan tujuan . pengenalan karakter juga berpusat pada babak 1 ini, sehingga sekuen dan prolog menjadi latar belakang dalam sebuah film. Penjabaran dari babak pertama ada 3 yaitu eksposisi, hook, dan insiden pemicu.

Babak 2 atau tahap konflik adalah dimana tokoh utama mencari solusi dalam menyelesaikan sebuah masalah. Tindakan inilah yang akan memicu dalam sebuah konflik. Konflik biasanya memiliki adegan kontak fisik antara protagonis dan antagonis. Pada dasarnya, antagonis tidak akan mudah untuk menyelesaikan masalah dikarenakan rasa keputusasaan akan terjadi disaat karakter utama mulai merasakan titik terendah. Babak kedua juga memiliki elemen utama yaitu *rising action, subplot, midpoint, dan crisis*.

Babak 3 atau tahap resolusi adalah klimaks dari cerita tersebut. Klimaks adalah duel terakhir antara protagonis dan antagonis. Biasanya pada babak 3 ini pemeran utama sudah mendapatkan Solusi dari masalah yang sudah pereran dapatkan pada saat babak 2 atau konflik. Kuncinya adalah babak 3 ini menjadi penutupan cerita yang kuat untuk memuaskan para penonton atau pembaca .

A. Babak Persiapan

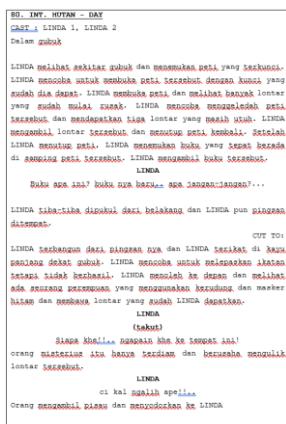
Tahap Persiapan adalah awal pada cerita LOKA GAMA, tujuan babak 1 adalah pengenalan karakter yang membuat pembaca mengerti tentang Psikologi karakter. Babak pertama ini dirancang untuk menarik perhatian audiens, membangun keterikatan emosional dengan karakter, dan menetapkan dasar bagi perkembangan cerita selanjutnya. Babak 1 biasanya berada pada scene pertama yang menjelaskan tentang tokoh utama pada cerita.



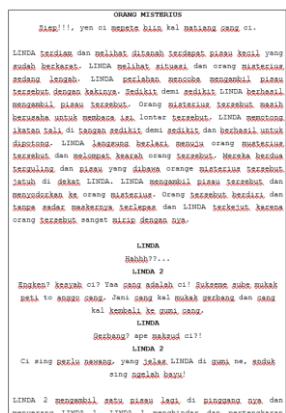
Gambar 2 Skrip Fiksi
Sumber : Dokumen Pribadi 2025

B. Babak 2 Konflik

Tahap Konflik adalah dimana awal konflik muncul pada cerita "LOKA GAMA". Konflik yang dibuat oleh penulis bertujuan untuk memicu ketegangan dan mulai berpikir tentang bagaimana cerita selanjutnya.



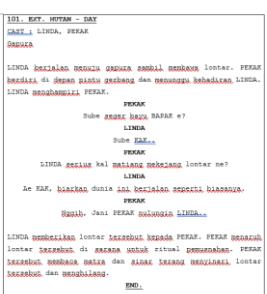
Gambar 3 Skrip Fiksi
Sumber : Dokumen Pribadi 2025



Gambar 4 Skrip Fiksi
Sumber : Dokumen Pribadi 2025

C. Babak 3 Resolusi

Tahap Resolusi adalah dimana dari alur cerita "LOKA GAMA" sudah menuju ending. Babak 3 biasanya akan menjelaskan bagaimana penyelesaian dari masalah tokoh utama.



Gambar 5 Skrip Fiksi
Sumber : Dokumen Pribadi 2025

3. Estetika Karya

Pada karya Skrip Fiksi LOKA GAMA, memiliki beberapa kesestetikan karya tersendiri. Keestetikan tersebut terdapat dalam keindahan dan kecantikan dari segi pola penceritaan. Struktur naratif juga merupakan faktor penting dalam menentukan estetika dalam sebuah karya. Penulisan alur cerita yang logis dan terstruktur dapat membantu penciptaan struktur naratif yang solid. Secara umum, estetika karya dalam skrip fiksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pembaca untuk bisa menghibur atau memikat sebuah cerita. Estetika yang ingin disampaikan adalah memberikan sebuah hiburan bagi para pembaca dan mengantarkan pesan tersirat dalam sebuah karya.

4. Keotentikan Karya

Keotentikan karya dalam konteks cerita skrip fiksi LOKA GAMA adalah konsep yang mengacu pada keaslian dari karya tersebut. Keotentikan terlihat dari beberapa faktor seperti keunikan karya dan apa yang menjadi pembeda dalam karya tersebut. Secara umum, keotentikan karya bisa dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu keunikan karya. Keunikan dari cerita skrip fiksi LOKA GAMA adalah dari penggunaan media lontar. Media lontar sendiri sangat jarang dilihat dari beberapa cerita film yang ada. Sehingga keotentikan karya dari Skrip fiksi LOKA GAMA adalah penggunaan media lontar itu sendiri. Keotentikan karya lainnya terlihat dari alur cerita, alur cerita LOKA GAMA terinspirasi dari ajaran agama hindu yaitu Tri Loka. Ajaran tersebut bisa menjadi acuan keotentikan karya, karena masih sangat jarang terlihat pada film sekarang yang masih sedikit mengangkat cerita tentang ajaran hindu.

KESIMPULAN

Struktur 3 babak menjadi salah satu alternatif untuk membuat alur cerita menjadi lebih fleksibel. Dalam artian struktur 3 babak Aristoteles menjadi acuan untuk pembuatan film menjadi lebih menarik. Dalam cerita fiksi LOKA GAMA dipengaruhi oleh struktur 3 babak tersebut. Diantaranya dari babak pertama, penulis mengutarakan bagaimana di babak pertama untuk mengenali segi karakter dari cerita, sehingga para pembaca menjadi lebih mengerti tentang bagaimana kisah dari karakter/tokok utama kedepan nya. Dari babak kedua sendiri adalah bagaimana mulai nya konflik dan menggiring alur cerita ke puncak konflik itu sendiri. Tujuan nya adalah agar para pembaca menjadi terbawa suasana dari cerita tersebut. Babak ketiga itu terjadi disaat puncak konflik dari babak kedua sudah memiliki jalan keluar, yang artinya adalah babak ketiga menjadi penutup dari film tersebut. Babak

ketiga sendiri menjadi adegan akhir dari seluruh cerita LOKA GAMA.

Pererapan pada struktur 3 babak biasanya mengacu pada alur cerita itu sendiri. Cerita fiksi LOKA GAMA menggunakan struktur 3 babak Aristoteles, karena penulis menginginkan cerita yang santai dan mudah dimengerti oleh kalangan Masyarakat. Penerapan pada cerita harus dipikirkan matang karena dalam struktur 3 babak memiliki banyak jenis, sehingga dalam pembuatan cerita harus memilih struktur 3 babak jenis apa yang akan dipakai. Dalam Skrip fiksi LOKA GAMA penulis menerapkan struktur 3 babak Aristoteles sehingga cerita akan mudah dimengerti dan para pembaca menjadi nyaman untuk membaca. Penerapan konsep dunia paralel dalam struktur tiga babak adalah cara yang efektif untuk menyajikan cerita kompleks dengan alur yang terorganisir dan menarik secara emosional. Struktur ini memungkinkan eksplorasi tema-tema mendalam, seperti realitas alternatif, konsekuensi pilihan, dan identitas, sambil menjaga alur cerita tetap mudah dipahami oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Aprilia Puspayanti, I Komang Arba Wirawan, Ni Kadek Dwiyani (2018). Penulisan Naskah Film Fiksi "Bungan Natah". Diakses 27 Agustus 2024 Dari Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Alfathoni, M. A. M., Et Al (2021). "Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi 'Haroroan,'. Diakses 27 Agustus 2024 Dari Universitas Potensi Utama.
- Anggita D.S , Dyah A.R, Gregorius A.D (2022). Penulisan Skenario Film "Sus (See You Soon)" Dengan Penerapan Repetisi Atau 6 Time Loop Untuk Membangun Konflik. Diakses 31 Agustus 2024 Dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ardana, Y. J., Dwiyani, N. K., & Prabhawita, G. B. (2023). Penerapan Teori "Positive Change Arc" Untuk Perkembangan Karakter Protagonis Pada Naskah Film Panjang Warisan.
- Akto, A. Z. (2022). *Perancangan Penulisan Naskah Dan Peran Sutradara Pada Film Pendek Fiksi "Bara"* Diakses 11 Januari 2025 Dari Politeknik Harapan Bersama.
- Danissa Dyah Oktaviani (2019). Konsep Fantasi Dalam Film. Diakses 31 Agustus 2024 Dari Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- David Lewis (2014). Contesting Parallel Worlds: Time To Abandon The Distinction Between The 'International' And 'Domestic' Contexts Of Third Sector
- Scholarship?. Diakses 1 September 2024 Dari Springer Link.
- Dr. Redi Panuju (2022 : 26). Macam Genre Dalam Pembuatan Film. Diakses 1 September 2024 Dari Buku Ide Kreatif Dalam Produksi Film.
- Ertina Pratiwi, Eunike (2020). Penulisan Skenario Fiksi Tole: Escaping Child Adaptasi Film Dokumenter Tole: Children On The Street Dengan Plot Linier.
- Field, Syd (2005). *Screenplay: The Foundations Of Screenwriting*. Diakses 26 Agustus 2024 Dari New York: Dell Publishing
- Himawan Pratisa.(2024). Memahami Film Edisi 2. Diakses 28 Desember 2024 Dari Buku Memahami Film Edisi 2.
- Fatahillah, G. R. (2024). *Peran Penulis Naskah Dan Aktor Dalam Film Fiksi "Impian Tertulis "* Diakses 11 Januari 2025 Dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Lira Rahma Juwita, Dr. Rosta Minawati, S.Sn., M.Si, Dan Fx. Yatno Karyadi, S.Sn., M.Sn (2021). Penciptaan Skenario Film Fiksi Sibilah Lantai Dengan Menerapkan Struktur Tiga Babak Dalam Meningkatkan Suspense. Diakses 1 September 2022 Dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Jhosua Roy (2022). Pelatihan Penulisan Naskah Film Fiksi Menggunakan Final Draft 7 Di Mataniari Pictures. Diakses 27 Agustus 2024 Dari Universitas Potensi Utama.
- Noor Anggraini, S. (2020). Az Penulisan Naskah Menguasai Dasar-Dasar Seni Bercerita.
- Renati Winong Rosari (2003). *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Diakses 16 Desember 2024 Dari Buku Bikin Film Indie Itu Mudah.
- Sudjadi Tjipto R. (2015). *Perjalanan Fantasi Menembus Ruang Dan Waktu (Analisis Semiotika Film The Time Machine)*. Diakses 1 September 2024 Dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.